

## **Pembentukan Kelompok Peternak Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

**Amiril Mukmin dan Ertika Fitri Lisnanti**

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Kediri

Email: [amiril@uniska-kediri.ac.id](mailto:amiril@uniska-kediri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Karangrejo merupakan mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) program studi peternakan dalam rangka usaha peningkatan kapasitas usaha peternakan sapi potong. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 9 bulan mulai bulan Mei 2019 sampai Februari 2020 dengan metode pendampingan secara intensif. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pembentukan kelompok, pengurusan legal formal kelompok, dan pendampingan anggota kelompok dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan efisiensi dalam usaha peternakan. Pembentukan kelompok secara resmi dilaksanakan di balai desa Tanjungsari pada tanggal 13 Juni 2019 dengan dihadiri sebanyak 50 peternak dan pemangku kebijakan terkait yang berasal dari pemerintah desa Tanjungsari dan petugas penyuluh pertanian kecamatan Karangrejo. Dalam rangka mendapatkan legal formal kelompok, berita acara dan daftar hadir pembentukan kelompok diajukan ke dinas peternakan kabupaten Tulungagung untuk mendapat persetujuan yang selanjutnya diajukan ke KEMENKUMHAM untuk mendapat legalitas secara hukum. Tanggal 14 Januari 2020, sertifikat badan hukum kelompok terbit dengan nama "Perkumpulan Berkah Lembu Makmur". Kegiatan pendampingan kelompok dilaksanakan setiap pertemuan rutin anggota kelompok, yaitu pada hari senin pertama setiap bulan. Dalam rangka mengintensifkan kegiatan pendampingan dan merekam secara faktual perkembangan kelompok, salah satu anggota tim PKM dilibatkan dalam susunan organisasi kelompok sebagai pengawas. Sedangkan dalam rangka memudahkan komunikasi dan konsultasi antar anggota kelompok dan dengan pendamping, dibentuk *WA Group* yang dapat diikuti oleh semua anggota kelompok. Kegiatan PKM di desa Tanjungsari dapat disimpulkan telah terlaksana dengan sukses karena telah terbentuk kelompok peternak yang berbadan hukum dan anggota kelompok melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan.

Kata kunci: Berkah Lembu Makmur, Desa Tanjungsari, Kelompok Peternak, Sapi Potong

### **PENDAHULUAN**

Pengalaman pembangunan menunjukkan bahwa pengembangan sumberdaya manusia menjadi bagian penting untuk tercapainya keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam bidang peternakan urgensi pentingnya sumberdaya peternak yang berkualitas sangat dirasakan sekali. Saat ini berbagai kebutuhan terhadap protein asal hasil ternak sebagian besar masih tergantung pada impor. Jika dilihat dari potensi wilayah dan tingkat kebutuhan konsumsi terhadap protein hewani yang terus meningkat, mengharuskan untuk memiliki kemandirian. Kemandirian pangan ini sangat penting untuk terwujudnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang unggul. Di sisi lain, tingkat konsumsi per kapita per tahun masyarakat Indonesia untuk berbagai produk pangan, masih sangat rendah (Siswono, 2006).

Kondisi peternakanpun saat ini sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat. Ada beberapa ciri yang menonjol dari peternakan rakyat ini, yaitu antara lain: tingkat skala kepemilikan ternaknya yang relatif kecil atau sedikit, penggunaan input teknologi dan inovasi yang relatif terbatas, dan mengandalkan kebutuhan pakan, khususnya untuk ternak ruminasia pada penyediaan hijauan yang sifatnya hanya cukup untuk sehari (*cut and carry*). Salah satu strategi yang dapat didayagunakan dalam meningkatkan kualitas peternak sehingga memiliki keberdayaan adalah peningkatan peran kelompok peternak. Sampai saat ini kelompok peternak atau petani masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan (Deptan, 2000). Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani

ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Margono, 2001).

Kelompok ternak memiliki kedudukan strategis di dalam mewujudkan peternak yang berkualitas. Peternak yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani, sehingga memiliki keberdayaan. Keberdayaan peternak ini dipersonifikasikan sebagai pelaku usaha tani ternak yang berkualitas (*farmers*), sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan: (1) dimilikinya kemampuan yang memadai di dalam menguasai dan melaksanakan aspek teknis dalam beternak, dan (2) dimilikinya kemampuan yang memadai di dalam pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian keberhasilan usahanya. Peran kelompok di dalam memberdayakan anggotanya, dapat dilihat antara lain dari: (1) peran sebagai kelas belajar, (2) peran sebagai unit produksi, (3) peran sebagai wahana kerjasama dan usaha (Mauludin dkk, 2012)

Peternak di Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, memiliki permasalahan :

1. Pengelolaan ternak masih tradisional, dan hanya digunakan sebagai sampingan
2. Kepemilikan masing-masing peternak < 4 ekor
3. Peternak masih bekerja sendiri-sendiri
4. Sulit mendapatkan bantuan modal dan sulit mendapatkan pelatihan/ bantuan dari Dinas Terkait karena belum adanya kelompok yang berbadan hukum
5. Belum banyak menerapkan iptek
6. Lemah dan diperdaya dalam pemasaran produk hasil ternak

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 9 bulan mulai bulan Mei 2019 sampai Februari 2020 . berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra dari aspek produksi dan aspek manajemen, kegiatan PKM yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok ternak
2. Mendaftarkan kelompok ternak ke dinas
3. Pembinaan dan pelatihan peternak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Memberikan pengarahan dan pendampingan secara terus menerus untuk para peternak agar lebih memahami strategi manajemen usaha, melakukan advokasi cara mengelola hasil produksi dengan efektif
5. Membangun kembali pemikiran para peternak mengenai metode dan langkah-langkah yang lebih kreatif dalam

memasarkan hasil produknya agar tepat guna dan mempunyai nilai ekonomis bagi khalayak umum

6. Melatih petani atau warga sekitar tentang marketing sehingga dapat lebih mudah menjual produk

Dari permasalahan di atas, prosedur kerja dan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah:

1. Pada tahap pertama akan dilakukan penjelasan kepada kelompok ternak mengenai keuntungan dan manfaat tentang pentingnya kelompok ternak
2. Pembentukan kelompok peternak
3. Melakukan pendaftaran kelompok ternak di dinas setempat
4. Pendampingan pertemuan rutin kelompok

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Peternakan Ruminansia di Kabupaten Tulungagung**

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia, akan tetapi produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitasnya sangat rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan oleh sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Sapi merupakan penghasil daging utama di Indonesia. Konsumsi daging sapi mencapai 19 persen dari jumlah konsumsi daging Nasional (Dirjen Peternakan, 2009).

Peternakan Provinsi Jawa Timur cukup berpengaruh secara nasional. Pada tahun 2013, populasi sapi potong Jawa Timur mencapai 28,30% dari populasi nasional. Sapi potong Jawa Timur diekspor ke beberapa Provinsi lain, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Selatan. Produksi hasil peternakan Jawa Timur juga menjadi andalan di tingkat nasional.

Kendala pembangunan peternakan saat ini adalah kapasitas sumber daya manusia yang terbatas (kebanyakan bukan pekerjaan utama tetapi merupakan pendukung sektor pertanian) dan teknologi. Masyarakat peternak perlu difasilitasi dan dibina dalam upaya meningkatkan kualitas budidaya, pemberian nilai tambah komoditas peternakan, dan diversifikasi produk yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk peternakan, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan peternak. Kendala lain adalah masih banyak beredar produk hasil peternakan yang tidak memenuhi standar

keamanan pangan serta ancaman kematian ternak karena penyakit hewan menular.

Dari data populasi ternak di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Karangrejo merupakan daerah yang sangat berpotensi dalam pengembangan sektor peternakan terutama sapi potong. Jumlah populasi sapi potong di Kecamatan Karangrejo yaitu 5422 ekor.

### Pembentukan Kelompok Peternak

Dalam rangka pembentukan kelompok ternak dilakukan tiga macam kegiatan yaitu proses pembentukan kelompok ternak, pentingnya kelompok ternak dan pendampingan kelompok ternak.

### Proses Pembentukan Kelompok Ternak

Pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2019, peternak Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo, sejumlah 50 orang telah sepakat untuk membentuk Kelompok Ternak. Adapun nama kelompok ternak tersebut adalah "LEMBU MAKMUR". Dalam proses pembentukan kelompok ternak ini, tim kami melakukan pendampingan bersama-sama dengan dinas terkait yang diwakili oleh Petugas Penyuluh Pembina: Adi Purwanto SP, Koordinator Penyuluh: Supandi SP, Sekretaris Desa Tanjungsari: Siti Amanah.



Dokumentasi Pembentukan Kelompok Ternak LEMBU MAKMUR, Pemilihan Pengurus.

Setelah dibuatnya berita acara, kemudian diajukan ke KEMENKUMHAM sebagai bentuk legalitas kelompok ternak. Terdapat revisi dalam menggunakan nama "LEMBU MAKMUR", dengan alasan nama tersebut sudah digunakan kelompok lain. Setelah didiskusikan dengan pengurus dan perwakilan anggota kelompok, nama kelompok ternak diubah menjadi "PERKUMPULAN BERKAH LEMBU MAKMUR". Setelah diajukan lagi dengan nama baru tersebut, akhirnya

kelompok ternak ini disetujui. Sertifikat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah didapatkan dan ditetapkan pada tanggal 14 Januari 2020.

Susunan organisasi perkumpulan, yaitu Ketua: Amir Syaifudin, Sekretaris: Muchammad Rizqi Rohman Al Habbah, Bendahara: Luqman Arifin. Untuk mengintensifkan kegiatan pendampingan dan pengembangan kelompok, Amiril Mukmin selaku tim PKM UNISKA dimasukkan dalam susunan organisasi kelompok sebagai pengawas.





Sertifikat Badan Hukum Kelompok

### Pendampingan Kelompok Ternak

Pendampingan diberikan kepada anggota kelompok ternak. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mendampingi peternak dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Kegiatan bisa dilakukan secara formal ataupun informal. Pendampingan secara formal dilaksanakan melalui pertemuan rutin dan survey kepada peternak untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilaksanakan. Pendampingan secara informal dilaksanakan melalui jaringan komunikasi di media sosial untuk saling berinteraksi bertukar pendapat terkait usaha peternakan yang sedang dilaksanakan. Pendampingan secara informal dimulai sejak kegiatan secara resmi dibuka di awal program sampai tidak terbatas waktu (Mukmin dan Lisnanti, 2019).



### Dokumentasi Pendampingan Kelompok Dalam Pertemuan Rutin Bulanan

Pendampingan kelompok ternak secara formal dilakukan pada saat pertemuan rutin. Pertemuan rutin kelompok peternak Berkah Lembu Makmur disepakati minimal dilaksanakan satu bulan sekali, pada malam hari senin pertama setiap bulan. Adapun tempat pertemuan rutin dilaksanakan secara bergantian di rumah anggota kelompok secara sukarela.

Pendampingan kelompok ternak secara informal dilakukan melalui group *WhatsApp* (WA). Semua anggota dan pengurus kelompok ternak "Perkumpulan Berkah Lembu Makmur" yang memiliki WA, masuk di dalam group tersebut. Selain itu tim kami juga masuk ke dalam group tersebut. Amiril Mukmin, S.Pt., MP., MSc, sebagai ahli nutrisi ruminansia, Ertika Fitri Lisnanti, drh., M.Si sebagai dokter hewan yang ahli dibidang reproduksi dan kesehatan ternak ruminansia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan kelompok peternak Desa Tanjungsari telah sukses dengan terbitnya Sertifikat Badan Hukum Kelompok dari KEMENKUMHAM dengan nama "Perkumpulan Berkah Lembu Makmur".
2. Kelompok ternak yang berhasil terbentuk bisa dikatakan kelompok aktif karena selama kegiatan pendampingan pertemuan rutin bulanan anggota kelompok berjalan tertib.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan. 2009. Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Mukmin, A, Lisnanti, E. F. Pendampingan Pengembangan Kapasitas Usaha Berbasis Klaster Peternak Sapi Kabupaten Magetan. *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Juni 2019, Vol 1, No 1.
- Margono, S. 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. Disajikan pada Seminar Perhaptani 2001. Tasikmalaya.

- Mauludin, M.A., S. Winaryanto, dan S. Alim. 2012. Peran Kelompok Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol. 12 No. 1.
- Siswono, Y.H. 2006. Pangan, Kualitas SDM, dan Kemajuan Suatu Negara Bangsa Dalam: Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.